

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan (paedagogie) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “PAIS”, yang artinya adalah anak, dan “AGAIN” yang artinya adalah membimbing, jadi paedagogie diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang disengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar dapat membantu anak supaya cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

Pendidikan itu sendiri memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, dikatakan bahwa pemerintah negara Indonesia harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun untuk tercapainya cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan diperlukan adanya kerja sama antara pemerintah, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Keluarga memiliki kontribusi penting terhadap dunia pendidikan. Keluarga merupakan orang yang pertama dan utama dalam dunia pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk memperoleh berbagai macam reaksi dalam kehidupannya untuk memcapai prestasi yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib 2010 : 10):

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya abad kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia, di samping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinan sendi ke dalam jiwa anak-anaknya.

Peranan orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya sangatlah besar, dimana kewajiban ini dilakukan sejak anak dilahirkan. Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan seorang anak, dimana anak terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan mulai dari kecil hingga dewasa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya.

Pola asuh yang akan diberikan pada anak tersebut haruslah sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini bukan berarti orang tua harus memenuhi semua keinginan anak melainkan menerapkan pola pengasuhan yang mampu menunjang prestasi belajar anak. Sebenarnya sangat diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mengarah pada kemandirian sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal sendiri, dalam hal ini orang tua mengarahkan dan membimbing anak untuk menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang ada pada diri anak dan pada akhirnya anak akan berprestasi dalam pendidikannya.

Ada juga sebagian orang tua yang tidak begitu peduli dengan kehidupan anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua (bekerja). Orang tua yang terlalu sibuk bekerja ada kalanya kurang memperhatikan anak-anaknya, kapan

dia belajar, dan sedang apa anaknya tersebut. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak mau belajar dan bahkan anak akan bolos sekolah. Hal ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Begitu juga halnya dengan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, akan mengakibatkan anak berbuat sesuka hatinya.

Pernyataan tersebut didukung lagi oleh pendapat banyak orang tua yang salah menafsirkan tentang kewajiban sekolah. Orang tua beranggapan bahwa jika anak-anak telah diserahkan ke sekolah maka tanggungjawab dalam mendidik anak sepenuhnya merupakan tugas pihak sekolah. Sementara sekolah seharusnya hanyalah tempat membantu keluarga dalam mendidik anak. Jadi kewajiban sekolah adalah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Sehingga baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Namun kesibukan orang tua bekerja dalam memenuhi kebutuhan anak justru mengurangi intensitas orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Sehingga kebanyakan orang tua menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi. Seperti yang dilansir harian Kompas 16 Januari 1995, (dalam Shochib 2010 : 7):

Orang tua sekarang cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap, hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua, terutama yang berdiam dikota besar dan atau ketidaktahuan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, budi pekerti, dan penanaman ilmu agama.

Mengingat pada masa ini merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, sehingga mereka membutuhkan seseorang yang dapat mengarahkan atau membimbing mereka agar berprestasi. Dalam menghadapi masa peralihan ini orang tua merupakan orang yang tepat dalam membantu mengarahkan dan membimbing anak.

Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan, dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa keadaan dari siswa kelas XI AK, XI AP1, XI AP2 SMK Swasta Panca Budi Medan beraneka ragam mulai dari tingkat pendidikan orang tuanya, latar belakang keluarga, dan pekerjaan orang tua siswa. Diantaranya pekerjaan ayah sebagai Karyawan= 24,4%, Wiraswasta= 70,7%, dan PNS= 4,9%, sementara pekerjaan ibu sebagai Karyawan= 4,9%, Wiraswasta= 14,63%, PNS= 4,9%, dan sisanya sebesar 75,6% adalah Ibu rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh, dimana sebagian besar orang tua siswa SMK Panca Budi

menghabiskan waktunya untuk bekerja dan hanya sedikit waktu yang diluangkan orang tua dalam memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak. Sehingga tidak jarang siswa datang terlambat ke sekolah dan lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Lalu jika dilihat dari posisi sekolah Panca Budi yang berada dekat dengan pusat hiburan, sering sekali membuat siswa terlambat pulang sekolah. Hal-hal tersebut semakin mendukung pandangan peneliti bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Selain itu dari DKN yang diperoleh dari pihak sekolah terdapat sekitar 48 dari 135 siswa yaitu sebesar 36 % yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu kurang dari 75.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pentingnya pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “ **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak lain.

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para pendidik bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua.
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
3. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan acuan dalam penelitian lain yang sama di masa yang akan datang.